

REAKSI PASAR TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG BEKERJA DARI RUMAH (WORK FROM HOME) PADA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MARKET REACTION AGAINST GOVERNMENT POLICY REGARDING WORK FROM HOME ON TELECOMMUNICATION COMPANY SHARES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Aldi Ramadhan¹
Maryam Mangantar²
Paulina Van Rate³

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

aldirdir2418@gmail.com

marjam.mangantar@gmail.com

paulinavanrate@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis reaksi pasar terhadap *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity (TVA)*, *Market Capitalization* dan Frekuensi Perdagangan sebelum dan setelah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (*Work From Home*) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan 10 hari sebelum dan 10 hari setelah ditetapkan kebijakan dengan menggunakan metode study peristiwa (event study) dengan jenis penelitian komparatif. Sementara Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda menggunakan *paired sample test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (*Work From Home*) 10 hari sebelum dan 10 hari setelah ditetapkan kebijakan tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil yang signifikan dalam uji harian pada empat indikator. Dan pada hasil uji gabung *abnormal return*, *Trading Volume Activity (TVA)* dan frekuensi perdagangan terdapat hasil yang tidak signifikan. Namun hasil uji gabung *market capitalization* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan 10 hari sebelum dan 10 hari setelah ditetapkan kebijakan.

Kata Kunci: Event Study, Abnormal Return, *Trading Volume Activity (TVA)*, Market Capitalization, Frekuensi Perdagangan

Abstract: This study aims to measure and analyze market reactions to Abnormal Returns, Trading Volume Activity (TVA), Market Capitalization and Trading Frequency before and after the enactment of government policies on working from home (Work From Home) on shares of Telecommunications Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study used an observation period of 10 days before and 10 days after the policy was established using the event study method with a comparative research type. While the sample technique used in this study is purposive sampling. The data analysis technique used in this study is a different test using a paired sample test. The results showed that the government's policy on working from home 10 days before and 10 days after the policy was set did not contain information that caused the market to react. This is evidenced by the absence of significant results in the daily test on four indicators. And on the results of the combined abnormal return, Trading Volume Activity (TVA) and trading frequency, there are insignificant results. However, the results of the market capitalization joint test showed a significant difference 10 days before and 10 days after the policy was enacted.

Keywords: Event Study, Abnormal Return, Trading Volume Activity (TVA), Market Capitalization, Trading Frequency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara, Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak

industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (financial nerve centre) pada dunia ekonomi modern, bahkan perekonomian modern tidak mungkin dapat eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian suatu negara.

Semakin besar peran pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka semakin sensitif pula reaksi pasar terhadap peristiwa disekitarnya. Oleh sebab itu, pasar modal yang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi, tak lepas dari pengaruh suatu peristiwa. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat mengandung informasi - informasi yang diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor dan hal itu dapat mempengaruhi pengambilan strategi atau keputusan investasi, informasi tersebut dapat berupa non ekonomi dan ekonomi.

Peristiwa – peristiwa yang terjadi di suatu wilayah atau negara, baik itu berupa peristiwa ekonomi maupun non ekonomi, pada dasarnya mengandung informasi berharga yang tidak bisa lepas dari pasar modal. Salah satunya adalah peristiwa munculnya virus Corona, virus yang menghebohkan dunia pada akhir tahun 2019 dan masuk ke Indonesia pada awal maret 2020.

Menanggapi hal tersebut Presiden Indonesia Joko Widodo mengintruksikan untuk masyarakat Indonesia mengurangi kegiatan di luar rumah yang tidak penting. Termasuk menerapkan sistem kerja work from home dan sekolah serta kuliah secara online serta ibadah dirumah saja selama 14 hari, terhitung mulai 16 Maret hingga 31 Maret 2020. Ini merupakan langkah strategis yang diambil pemerintah untuk pencegahan wabah virus corona yang semakin meluas di Indonesia. Kebijakan tersebut banyak menuai pro dan kontra terutama bagi para pekerja. Work from home bagi sebagian bidang pekerjaan memang belum bisa dilakukan, apalagi dari kesiapan perusahaan belum tentu semua siap dengan sistem WFH ini. Rekomendasinya bagi para perusahaan dan bisnis bisa menggunakan beberapa aplikasi untuk menunjang aktivitas work from home agar hasilnya maksimal.

Berdasarkan peristiwa tersebut Sektor telekomunikasi adalah salah satu sektor yang seharusnya mendapat katalis positif di tengah pandemi Covid-19. Pasalnya, melalui Work from Home (WFH) dan School from Home (SFH), penggunaan data internet tentu meningkat hingga berdampak baik bagi sektor ini. Terbukti, data pertumbuhan PDB yang dirilis oleh BPS menunjukkan bahwa pada triwulan II 2020 secara kuartal, sektor infokom mengalami peningkatan sebesar 3,44%.

Kepanikan pasar modal di luar negeri yang mengalami penurunan yang cukup drastis, sehingga hampir semua perusahaan merasakan dampak negatif. Dalam kuartal pertama, mayoritas kinerja emiten industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI tertekan. Meski begitu, analisis menilai emiten telekomunikasi masih memiliki prospek yang cukup baik ditengah pandemi Covid-19 ini (Rori dkk, 2021). Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (resilience) di tengah pandemi virus corona. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi virus corona turut menggerakkan kinerja emiten telekomunikasi

Pengujian Peristiwa kandungan informasi terhadap pasar modal ialah peraturan pemerintah Indonesia tentang bekerja dari rumah (work from home). Dalam hal ini Pengujian kandungan informasi terhadap aktivitas pasar yaitu untuk melihat reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut. Reaksi peristiwa tersebut diukur menggunakan *abnormal return* sebagai nilai perubahan harga dan untuk memastikan apakah ada pengaruh informasi terhadap peristiwa yang terjadi. Dengan terjadinya *abnormal return* dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman peristiwa yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Terjadinya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan frekuensi perdagangan. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat (Sambuari dkk, 2020). Apabila mengandung informasi kuat, maka akan ada reaksi yang diterima oleh pasar. Reaksi pasar terhadap kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) ini diukur menggunakan variable Abnormal Return, Frekuensi Perdagangan Saham, Market Capitalization dan Trading Volume Activity (TVA).

Tujuan Penelitian

1. Mengukur dan menganalisis reaksi pasar terhadap Abnormal Return sebelum dan setelah di tetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengukur dan menganalisis reaksi pasar terhadap Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan setelah di tetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengukur dan menganalisis reaksi pasar terhadap Market Capitalization sebelum dan setelah di tetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Mengukur dan menganalisis reaksi pasar terhadap Frekuensi Perdagangan Saham sebelum dan setelah di tetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Reaksi Pasar

Reaksi pasar merupakan suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi pada pasar khususnya pasar modal. Informasi yang diterima tersebut tidak hanya berasal dari internal melainkan dari eksternal perusahaan juga berpengaruh, hal ini disampaikan oleh Hengky, dkk (dalam Ni Nengah Sureni Yuniarti dan I Ketut Sujana, 2016).

Harga Saham

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Sartono (2001) dalam Sambelay dkk (2017) menjelaskan bahwa harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Abnormal Return

Abnormal return merupakan salah satu terminologi yang sering didengar dalam dunia investasi saham, yang merupakan selisih antara return atau tingkat keuntungan yang sebenarnya (actual return) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (expected return). Abnormal return sering digunakan untuk melakukan penilaian kinerja surat berharga, yang juga dapat dijadikan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar akan dikatakan efisien apabila tidak ada satu pun pelaku pasar yang menikmati abnormal return dalam kurun waktu yang cukup panjang.

Trading Volume Activity (TVA)

Trading Volume Activity merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Jumlah saham yang diterbitkan merupakan jumlah lembar saham saat perusahaan tersebut melakukan emisi saham. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau return saham.

Market Capitalization

Kapitalisasi pasar (Market Capitalization) atau sering kali disingkat kap pasar merupakan sebuah istilah bisnis yang menunjuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan, yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan sering kali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan terbuka.

Frekuensi Perdagangan

Frekuensi perdagangan saham adalah kegiatan transaksi jual beli yang dilakukan beberapa kali dan terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak. Semakin banyak frekuensi perdagangan suatu saham maka berarti saham tersebut semakin likuid. Sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Rundengan, Mangantar, dan Maramis (2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya reaksi pasar dilihat dari hasil tidak normal, aktivitas volume perdagangan dan tingkat keuntungan dari perusahaan yang terdaftar di LQ45. Sampel yang digunakan adalah sebagian perusahaan yang terdaftar di saham LQ45. Data yang digunakan yaitu data rasio, yakni ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur. Hasil pengujian hipotesis pertama sampai ketiga menunjukkan bahwa pasar bereaksi atas

peristiwa pelantikan Sri Mulyani. Masing – masing variabel menunjukkan adanya pergerakan yang signifikan. Kesimpulannya, pasar bereaksi atas peristiwa pelantikan Sri Mulyani sebagai menteri keuangan. Penelitian selanjutnya disarankan dengan meneliti peristiwa lain yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia dan dengan menggunakan periode jendela yang lebih panjang dengan teknik pengambilan sampel yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat

Penelitian Biggy dan Jao (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan abnormal return, dan frekuensi perdagangan saham perusahaan peraih penghargaan Annual Report Award sebelum dan sesudah pengumuman. Penelitian ini menggunakan event study dengan kurun waktu 3 hari sebelum dan sesudah pengumuman. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan meraih penghargaan Annual Report Award (ARA) 2014- 2016. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan purposive sampling method dan diperoleh 33 sampel. Metode analisis data menggunakan paired sample t-test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa publikasi Annual Report Award (ARA) 2014-2016 tidak direspon oleh pasar dengan tidak adanya perbedaan abnormal return dan frekuensi perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman. Hal ini menunjukkan publikasi ARA 2014-2016 tidak memiliki kandungan informasi yang mampu mengubah keputusan investor dalam berinvestasi.

Penelitian Sambuari, Saerang dan Maramis (2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia, serta perbedaan abnormal return, frekuensi perdagangan, dan market capitalization sebelum dan setelah peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 30 hari sebelum dan 30 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Sampel yang digunakan yaitu judgement sampling, dengan jumlah 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukan peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil yang signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Dan pada hasil uji gabungan abnormal return dan uji gabungan market capitalization diperoleh hasil yang tidak signifikan. Namun hasil uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukan adanya perbedaan signifikan, yang artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa, sehingga adanya perbedaan frekuensi sebelum dan setelah peristiwa dari segi transaksi perdagangan.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teori, 2021

Hipotesis

- H1:** Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2:** Terdapat perbedaan Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan setelah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3:** Terdapat perbedaan market capitalization sebelum dan setelah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4:** Terdapat perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dengan metode study peristiwa (event study) yang bertujuan untuk meneliti kandungan informasi peristiwa kebijakan pemerintah Indonesia tentang bekerja dari rumah (Work From Home) pada saham Perusahaan Telekomunikasi sebelum dan setelah peristiwa. Saham yang dipelajari dalam penelitian ini adalah saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, window period menggunakan 10 hari sebelum dan 10 sesudah peristiwa Work From Home.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2008) dalam Sambuari Dkk (2020). Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 6 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013) dalam Sihotang dan Mekele (2015). Sementara Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dimana purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2016). Untuk kriteria yang digunakan dalam memilih sampel yaitu perusahaan yang masuk dalam daftar industry telekomunikasi yang ada di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai data saham yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Adapun sampel yang digunakan antara lain yaitu PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT Jasnita Telekomindo Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Supranto, 2009) dalam Jasmine dan Herlambang (2015). Data sekunder yang dipakai adalah data saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data harga saham penutupan (closing price) dan jumlah saham diperdagangkan (volume) diakses melalui www.finance.yahoo.com sedangkan untuk data jumlah saham beredar (listed share) dan frekuensi perdagangan di akses melalui www.idx.com.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Ini karena data yang digunakan adalah data yang dikumpulkan dan dipelajari dari buku dan literatur, jurnal Ekonomi dan Bisnis, bacaan dari internet yang terkait dengan penelitian ini, selain itu data yang digunakan juga bersumber dari website www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji beda. Dimana uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada suatu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh dua macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Jogiyanto, 2010) dalam dalam Sambuari, dkk (2020). Menurut

Widiyanto (2013) paired sample test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Gabung Paired Samples Test Gabung

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Abnormal Return Sebelum - Abnormal Return Setelah	,02253910	,032726767	,010349113	,045950419	,000872219	-2,178	9	,057
Pair 2	TVA Sebelum - TVA Setelah	,0009100	,0015927	,0005036	-,0002293	,0020493	1,807	9	,104
Pair 3	Market Cap Sebelum – Market Cap Setelah	21306435177668,312	8067729832946,315	2551240181900,010	15535128926164,613	27077741429172,010	8,351	9	,000
Pair 4	Frekuensi Sebelum – Frekuensi Setelah	1823,0400	3092,66434	977,98634	4035,39879	389,31879	-1,864	9	,095

Sumber: Data Diolah (SPSS), 2021.

Hasil uji beda *abnormal return* gabungan diperoleh nilai 0,057 > sig (2-tailed). Hasil uji beda *Trading Volume Activity (TVA)* gabungan diperoleh nilai 0,104 > sig (2-tailed). Hasil uji beda *market capitalization* gabungan diperoleh nilai 0,000 < sig (2-tailed). Hasil uji beda frekuensi perdagangan gabungan diperoleh nilai 0,095 > sig (2-tailed). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis *abnormal return*, *Trading Volume Activity (TVA)* dan frekuensi perdagangan ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan abnormal return, Trading Volume Activity (TVA) dan frekuensi perdagangan 10 hari sebelum dan 10 hari setelah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hipotesis *market capitalization* diterima, artinya terdapat perbedaan *market capitalization* 10 hari sebelum dan 10 hari setelah ditetapkan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Harian Paired Samples Test

Berdasarkan hasil pengamatan secara harian (sebelum vs setelah) tidak terdapat hasil yang signifikan pada *abnormal return*, *Trading Volume Activity (TVA)*, *market capitalization* dan frekuensi perdagangan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa secara keseluruhan pasar tidak bereaksi terhadap kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Hipotesis I

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa hasil uji beda abnormal return gabungan diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis pertama yang di duga terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan, ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Sihotang dan Mekel (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return periode sebelum dan sesudah peristiwa, hal ini terbukti dengan hasil abnormal return yang tidak signifikan dengan nilai sig yang lebih besar dari nilai α . Selain itu penelitian Sambuari, dkk (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return pada saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah peristiwa. Dengan kata lain, peristiwa pengumuman

kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia tidak memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi dilihat dari segi tingkat pengembalian investasi.

Hipotesis II

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa hasil uji beda Trading Volume Activity (TVA) gabungan diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,104 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua yang di duga terdapat perbedaan Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan, ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Tahu (2018) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam total volume perdagangan sebelum dan sesudah penurunan Rupiah terhadap Dollar. Selain itu penelitian Widodo dan Laila (2016) menyatakan bahwa hasilnya menunjukkan pasar tidak bereaksi atas kenaikan maupun penurunan pengumuman dividen. Ini menunjukkan bahwa kejadian pengumuman perubahan dividen tidak ditanggapi oleh pasar.

Hipotesis III

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa hasil uji beda market capitalization gabungan diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis ketiga yang di duga terdapat perbedaan market capitalization sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan, diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan Market Capitalization sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Liogu dan Saerang (2015) yang menyatakan Adanya perbedaan pada Kapitalisasi Pasar yang signifikan sebelum dan sesudah Pengumuman Kenaikan Harga BBM pada tanggal 1 November 2014 atas saham LQ45.

Hipotesis IV

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa hasil uji beda frekuensi perdagangan gabungan diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,095 yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis keempat yang di duga terdapat perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan, ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Supriadi, dkk (2017) bahwa Tidak terjadi perbedaan yang signifikan pada frekuensi perdagangan saham antara sebelum dan setelah perusahaan melakukan kebijakan reverse split. Selain itu penelitian Biggy dan Jao (2018) menyatakan bahwa Frekuensi perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman ARA 2014, 2015, dan 2016 menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan. Tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan diakibatkan oleh kondisi pasar Indonesia yang berbentuk lemah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, penetapan kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) tidak terdapat kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi yang dilihat dari segi tingkat pengembalian investasi.
2. Tidak terdapat perbedaan Trading Volume Activity (TVA) sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) tidak terdapat kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi yang dilihat dari segi aktivitas perdagangan.
3. Terdapat perbedaan Market Capitalization sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang

bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) terdapat kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi yang dilihat dari segi nilai pasar.

4. Tidak terdapat perbedaan frekuensi perdagangan sebelum dan setelah ditetapkannya kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) pada saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, kebijakan pemerintah tentang bekerja dari rumah (work from home) tidak terdapat kandungan informasi yang menyebabkan pasar bereaksi yang dilihat dari segi aktivitas transaksi.

Saran

1. Bagi pihak manajemen, agar dapat lebih waspada terhadap suatu peristiwa atau kebijakan yang ditetapkan, karena sekalipun peristiwa atau kebijakan tersebut mempengaruhi pasar, perusahaan tidak akan secara langsung mendapat dampak penurunan nilai perusahaan secara drastis.
2. Bagi para investor, agar tidak terburu – buru dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi dengan cara tidak mudah terpengaruh dengan isu – isu negatif dan harus menyeleksi serta menelaah terlebih dahulu informasi – informasi yang diperoleh.
3. Bagi peneliti dan pengembangan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan objek dan periode pengamatan yang lebih banyak lagi, serta tidak hanya terbatas pada subsektor saja.

DAFTAR PUSTAKA

- DJKN. Bekerja dari Rumah (Work From Home) Dari Sudut Pandang Unit Kepatuhan Internal
<https://us04web.zoom/j/78148191615?pwd=Vk82RBMekVpNVJsQVFuRmZKWEJUz09>. Diakses pada 14 Februari 2021.
- Baggy., dan Jao, R. (2018). Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Annual Report Award Tahun 2014 – 2016. *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN* Vol 8 No 1 (2019)
<https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/jbk/article/view/504>. Diakses pada 18 Februari 2021.
- Berty, T.T. (2020). Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia Jadi Sorotan Dunia. Artikel. 2 Maret 2020.
<https://m.liputan6.com/global/read/4191815/kasus-pertama-viruscorona-di-indonesia-jadi-sorotan-dunia>. Diakses pada 14 Februari 2021.
- Choriliyah, S., Sutanto, H.A., dan Hidayat, D.S. (2016). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penurunan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Atas Saham Sektor Industri Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic Education* 5 (1) (2016)
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec/article/view/13011>. Diakses pada 19 Februari 2021.
- CNBC.Com (2020). Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (resilience) di tengah pandemi Covid-19.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17-164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-covid-19>. Diakses pada 14 Februari 2021.
- Komaling, A.M. (2013). Reaksi Pasar Atas Secondary Right Issue Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 118-128.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1948>. Diakses pada 14 Februari 2021.
- Liogu, S.J., dan Saerang, I.S. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM Atas Saham LQ 45 Pada Tanggal 1 November 2014. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 1274-1282
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8287>. Diakses pada 14 Februari 2021
- Pratama, I.G.B., Sinarwati, N.K., dan Dharmawan, N.A.S. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik

Indonesia Ke-7). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No.13 Tahun 2015)

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4754>. Diakses pada 18 Februari 2021

Putri, T.N.A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol.8 No.2

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6714>. Diakses pada 19 Februari 2021.

Rori. A., Mangantar. M.M., dan Maramis J.B. (2021). Reaksi Pasar Modal terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi di BEI. Jurnal EMBA Vol.9 No.1 Januari 2021, Hal. 851-858

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32620/30841>. Diakses pada 7 Oktober 2021.

Rundengan, J.M., Mangantar, M.M., dan Maramis, B.J. (2017). Reaksi Pasar Atas Pelantikan Sri Mulyani Sebagai Menteri Keuangan Di Indonesia Pada 27 Juli 2016 (Studi Pada Saham LQ45). Jurnal EMBA Vol.5 No.2 September 2017, Hal.2731-2741

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/17151>. Diakses pada 14 Februari 2021.

Sihotang, E.M., dan Mekel, P.A. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 Di Indonesia. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.951-960

<https://media.neliti.com/media/publications/2522-ID-reaksi-pasar-modal-terhadap-pemilihan-umum-presiden-tanggal-9-juli-2014-di-indon.pdf>. Diakses pada 14 Februari 2021.

Sambuari, I.B., Saerang, I.S., dan Maramis, J.B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (COVID-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.7 No.3 September 2020, Hal. 407-415

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30668>. Diakses pada 14 Februari 2021.

Sambelay, J.J., Rate, P.V., dan Baramuli, D.N. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 753 –761

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/15959/15475>. Diakses pada 4 Mei 2021.

Supriadi, M.J., Fathoni, A., dan Adrianingsih, V. (2017)._Aktivitas Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Pemecahan Saham Dan Penggabungan Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 (Studi Komparatif Pada Harga, Likuiditas, Volume dan Frekuensi Perdagangan Saham). Jurnal “PERFORMANCE” Bisnis & Akuntansi Volume 7 No.2 September 2017.

<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/407/349>. Diakses pada 4 Mei 2021.

Tahu, G.P. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar AS (Event Study Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Widya Manajemen Vol. 1, No. 1, November 2018

<https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyamanajemen/article/view/204>. Diakses pada 14 Februari 2021.

Widodo, A., dan Laila, N. (2016). Reaksi Pasar Atas Pengumuman Dividen (Studi Pada Emiten Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index). Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3 No. 2 Februari 2016: 85-98.

<https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/3332/2375>. Diakses pada 14 Februari 2021.